

**TINGKAT KAPASITAS KETAHANAN ADAPTIF DALAM
MEMINIMALISIR RESIKO BENCANA COVID
(Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton
Kota Bandar Lampung)**

Dewi Ayu Hidayati^{1)*}, Asnani Asnani²⁾, Susetyo Susetyo³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung

*Corresponding e-mail: dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id

ABSTRAK

Secara sosiologis, Covid 19 telah membawa pada perubahan secara cepat, tidak direncanakan dan tidak diinginkan kehadirannya oleh masyarakat. Bahkan keberadaannya menimbulkan kekacauan di berbagai bidang kehidupan. Ketidaksiapan masyarakat akan perubahan tersebut dapat berdampak pada terjadinya disorganisasi sosial di berbagai bidang kehidupan. Ketidaksiapan masyarakat akan perubahan yang terjadi dikarenakan antara lain kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya adaptasi untuk meminimalisir resiko bencana Covid 19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kapasitas ketahanan adaptasi masyarakat dalam meminimalisir resiko bencana Covid-19 di Kecamatan Labuhan Ratu kota Bandar Lampung. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data utama yaitu dengan penyebaran kuesioner atau angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kapasitas ketahanan masyarakat di Kecamatan Labuhan Ratu tergolong tinggi dengan nilai lebih dari sama dengan 120 sebanyak 39 orang atau 97 persen. Dengan begitu kapasitas ketahanan adaptif yang dilakukan masyarakat juga tinggi.

Kata Kunci: Covid, adaptasi, kapasitas ketahanan masyarakat

ABSTRACT

Sociologically, Covid 19 has brought about rapid changes, unplanned and unwanted presence by the community. Even its existence causes chaos in various areas of life. The community's unpreparedness for these changes can have an impact on the occurrence of social disorganization in various areas of life. The community's unpreparedness for the changes that occur is due to, among other things, the lack of public awareness of the importance of adaptation to minimize the risk of the Covid 19 disaster. Therefore, this study aims to determine the level of community adaptation resilience capacity in minimizing the risk of the Covid-19 disaster in Labuhan Ratu District, Bandar Lampung city. This research uses a quantitative descriptive approach with the main data collection technique, namely by distributing questionnaires or questionnaires. The results of this study indicate that the level of community resilience capacity in Labuhan Ratu District is high with a value greater than equal to 120 as many as 39 people or 97 percent. That way the adaptive resilience capacity of the community is also high.

Keywords: Covid, adaptation, community resilience capacity

PENDAHULUAN

Penelitian ini ingin mengukur tentang tingkat kapasitas adaptif yang dilakukan masyarakat perkotaan dalam meminimalisir resiko penularan covid pada saat covid sedang dalam masa lonjakan tinggi baik itu digelombang 1 yaitu November 2020 sampai Januari 2021 dan gelombang 2 yaitu Mei sampai Juli 2021 (Antara News, 2021) yang dimana pada fase tersebut penularan covid sangat tinggi sehingga diperlukan kapasitas adaptasi untuk menghadapinya.

Awalnya *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) dinyatakan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) sejak 11 Maret 2020. Virus yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China di akhir Desember 2019 ini kemudian menyebar ke beberapa negara dunia. Bahkan Indonesia pernah menjadi salah satu dari 5 negara dengan kasus tertinggi di dunia (CNBC Indonesia, 2021). Berdasarkan data *worldmeters* di tahun 2021 ketika covid berada dalam lonjakan tinggi di bulan Agustus 2021, total infeksi Covid-19 di dunia tercatat sebanyak 209.854.498 kasus, dan dari angka tersebut, sejumlah 4.401.620 orang meninggal dunia sementara yang sembuh mencapai 188.070.897 orang (Worldmeters, 2021).

Dari dalam negeri, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melansir data bahwa hingga bulan Agustus 2021, masyarakat Indonesia yang terpapar Covid-19 mencapai 3.908.427 orang. Dari jumlah tersebut, yang dinyatakan sembuh berjumlah 3.443.903 orang sedangkan yang meninggal berjumlah 121.141 orang (Kemkes.go.id, 2021). Berdasarkan data tersebut, tergambar jelas bahwa Covid-19 telah menyebabkan krisis pada kesehatan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Di fase tersebut Indonesia sedang berada di fase darurat kesehatan karena banyak sekali masyarakat yang telah positif bahkan meninggal diakibatkan oleh virus tersebut.

Kerentanan masyarakat akan terpaparnya masyarakat pada virus ini juga disebabkan mudahnya penularannya melalui droplet atau percikan air yang berasal dari mulut dan hidung penderita dan menularkan pada manusia lain (Tian dkk, 2020). Oleh karena itu pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan penanggulangan Covid-19, seperti penelusuran (*tracing*) penderita yang positif terpapar melalui *rapid test* atau tes cepat, edukasi, pembuatan tempat isolasi

mandiri, dan tempat isolasi di rumah sakit (BNPB, 2020), dan kampanye 3M: menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun (Samudro & Majdid, 2020).

Tentunya krisis ini berdampak pada keselamatan dan keberlangsungan hidup manusia. Jumlah kasus harian yang terus meningkat menjadikan pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan penanggulangan, seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pembatasan berbagai macam fasilitas umum, kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, bahkan sampai pada peliburan tempat sekolah dan tempat kerja (Tempo, 2021). Pada awal 2021, dicanagkanlah kebijakan PPKM untuk mengatasi pandemi di Indonesia, tujuan PSBB dan PPKM adalah sama yaitu untuk membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat dalam rangka untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Namun hal yang membedakannya adalah ruang lingkup lokasinya, PPKM diperuntukan bagi lokasi yang terdeteksi berzona merah (Tempo, 2021).

Berbagai kebijakan yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya agar resiko bencana akan bahaya kesehatan dapat diminimalisir. Kebijakan yang diterapkan pemerintah harapannya dapat diterima dan dipatuhi oleh masyarakat sebagai bentuk peningkatan ketahanan masyarakat dalam meminimalisir resiko dari penyebaran virus covid yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Salah satu bentuk ketahanan masyarakat untuk meminimalisir resiko bencana covid yaitu dengan melakukan kapasitas ketahanan adaptif dalam menghadapi bencana covid 19. Kapasitas ketahanan adaptif merupakan bagian dari upaya penanganan bencana Covid dengan berusaha untuk menyesuaikan dengan tatanan kehidupan baru seperti menggunakan masker, mencuci tangan, jaga jarak, selalu menggunakan handsanitizer agar dapat meminimalisir resiko bencana Covid 19.

Secara sosiologis, Covid 19 telah membawa pada perubahan secara cepat, tidak direncanakan dan tidak diinginkan kehadirannya oleh masyarakat. Perubahan pada hakikatnya dapat terjadi secara cepat, tidak direncanakan dan tidak diinginkan (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Bahkan keberadaannya menimbulkan kekacauan di berbagai bidang kehidupan. Ketidaksiapan masyarakat akan perubahan tersebut dapat berdampak pada terjadinya disorganisasi sosial di berbagai bidang kehidupan. Meskipun demikian, masyarakat pada dasarnya

bersifat dinamis dan akan selalu mengalami perubahan meskipun berubah dengan irama, tempo, intensitas, dan derajat kecepatan yang berbeda (Sztompka, 2004).

Ketidaksiapan masyarakat akan perubahan yang terjadi dikarenakan antara lain kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya adaptasi untuk meminimalisir resiko bencana Covid 19 yang disebabkan antara lain karena minimnya pemahaman mereka tentang bahaya Covid 19, dan juga banyaknya isu yang berkembang yang menyebabkan persepsi masyarakat yang bervariasi tentang keberadaan virus Corona. Misalnya, ada anggapan bahwa Covid 19 itu hanya hoax yang sengaja dibuat sebagai bentuk konspirasi global untuk kepentingan kapitalis dan penjajahan sehingga karena kejenuhan masyarakat dan ketidaknyamanan yang dirasakan selama pandemic berlangsung menyebabkan mudah sekali informasi yang tidak benar itu diterima untuk mencari ketenangan dalam hidupnya (Prasetya dkk, 2021).

Oleh karena itu kapasitas ketahanan masyarakat perlu ditingkatkan yang salah satunya melalui kemampuan untuk menjalankan kapasitas adaptif di masa pandemi sehingga dapat meminimalisir resiko bencana covid dan secara tidak langsung dari kebiasaan adaptif tersebut dapat meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat di masa pandemi covid. Kapasitas ketahanan adaptif masyarakat yang tinggi dalam menghadapi bencana Covid memang sangat diperlukan agar ketahanan masyarakat dapat terjaga dengan baik, terutama di daerah yang rentan terkena bencana Covid.

Beberapa riset terdahulu juga menunjukkan bahwa kapasitas adaptif sangat diperlukan dalam meminimalisir resiko bencana covid yaitu seperti halnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Azizah dkk, 2021; Barisa, 2021; 2020; Santi & Indrayani, 2021) yang dimana beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya kapasitas adaptasi yang dilakukan manusia sebagai strategi bertahan hidup dalam situasi yang serba sulit terutama secara ekonomi sebagai dampak dari pandemi covid 19. Namun ada yang membedakan beberapa hasil riset tersebut dengan kajian riset ini yang mana penelitian ini lebih menfokuskan pada kapasitas adaptasi yang dilakukan manusia dalam meminimalisir resiko penularan resiko bencana covid dari aspek ketahanan

kesehatan, karena berbagai dampak baik dampak ekonomi, dampak kesehatan, dampak sosial dan dampak lainnya sebagai akibat laju penyebaran virus covid yang sulit ditekan sehingga pemerintah perlu memberlakukan kebijakan untuk mengatasinya yang dimana satu sisi berbagai kebijakan tersebut adalah untuk menekan jumlah penderita, terbukti adanya trend penurunan jumlah penderita covid, namun di sisi lain mengakibatkan perekonomian menjadi mati suri (Livana dkk, 2020).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkatan kapasitas ketahanan adaptif masyarakat di masa pandemi covid 19 khususnya di kecamatan Labuhan Ratu kota Bandar Lampung yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yang dimana berdasarkan observasi yang dilakukan lokasi ini merupakan salah satu wilayah di kota Bandar Lampung yang berlokasi sangat strategis dikarenakan dikelilingi berbagai pusat kegiatan seperti instansi pendidikan baik negeri maupun swasta, café, restoran, pertokoan, pasar, bank, perumahan penduduk dsbnya, sehingga selalu identik dengan keramaian, selain itu di beberapa kelurahan aktif dalam kegiatan kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan pengajian, kegiatan arisan serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Melihat kondisi demikian tentunya apabila tidak memiliki kapasitas ketahanan adaptif yang baik maka masyarakat akan rentan untuk terpapar virus covid 10.

Namun walaupun masyarakat perkotaan di kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung identik dengan keramaian dan berada dalam lingkungan strategis karena dikelilingi pusat pusat kerumunan, tetapi berdasarkan data dari dinas kesehatan Bandar Lampung tahun 2020 dan 2021 kelurahan Labuhan Ratu berada di posisi kedua terendah setelah Teluk Betung Selatan (Dinas Kesehatan, 2022), hal itulah yang mendasari peneliti untuk melihat tingkat kapasitas ketahanan adaptasi yang dilakukan masyarakat di lokasi tersebut dalam menghadapi bencana covid karena adaptasi merupakan salah satu komponen penting dalam upaya bertahan untuk meminimalisir resiko penularannya (Suherningtyas, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Ketahanan atau *resilience* menurut Grotberg (1999) adalah kemampuan manusia untuk siap menghadapi, serta mampu mengatasi bahkan menjadi kuat dalam menghadapi berbagai kendala dan hambatan yang datang. Menurut laporan keempat IPCC (2007) dalam Subiyanto dkk (2018) ketahanan yaitu kemampuan sebuah sistem dalam menghadapi gangguan serta kemampuan beradaptasi dari ancaman dan perubahan yang terjadi dalam sistem tersebut dan lingkungannya. Sementara itu, Dodman (2009) dalam Monica & Rahdriawan (2014) mendefinisikan ketahanan sebagai cara atau langkah yang dilakukan masyarakat di mana upaya yang dilakukan tidak hanya untuk menghadapi serta mengatasi gangguan namun juga bagaimana menghadapi tantangan yang dapat memperburuk keadaan sebuah sistem.

Daya tahan/berdaya tahan (*resilience/resilient*) adalah kemampuan sebuah sistem untuk melakukan daya bertahan dalam menghadapi bencana dengan cara melakukan adaptasi, melakukan pembelajaran dari masa lalu serta melakukan upaya peningkatan meminimalisir resiko bencana (UNISDR, 2004 dalam Kasim dkk, 2021). Ketahanan umumnya merupakan sebuah konsep yang sifatnya lebih luas daripada ketahanan karena didalam ketahanan tersebut tidak hanya kapasitas tetapi juga ada strategi, tindakan, perilaku yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana. Tetapi, walaupun ketahanan sifatnya lebih luas dari kapasitas, namun antara kedua konsep tersebut saling berkaitan yang didalam ketahanan pasti ada kapasitas, dan antara kapasitas ketahanan sering sama diartikan maknanya dengan kapabilitas penanganan (Twigg, 2004). Ketahanan masyarakat merujuk pada kapasitas, abilitas, atau kompetensi masyarakat dengan mengembangkan kekuatan yang ada dalam menghadapi bencana dan berusaha kembali untuk menuju kehidupan seperti sebelum terjadinya bencana (Lucini, 2014).

Kapasitas masyarakat yaitu suatu kombinasi kekuatan dari semua elemen masyarakat baik kelompok masyarakat, sosial atau organisasi yang dapat mengurangi dampak atau resiko dari bencana (UN-ISDR, 2004). Kapasitas merujuk pada kekuatan yang dimiliki oleh komunitas, masyarakat maupun organisasi dalam melakukan pengelolaan dan menekan dampak bencana

sehingga dapat meningkatkan ketahanan masyarakat (Gil-Rivas & Kilmer, 2016). Kapasitas ketahanan merujuk pada bagaimana masyarakat dapat bertahan dengan kesadarannya akan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan sekitar dengan mengembangkan kekuatan yang ada (Dkk, 2019). Kekuatan itu sendiri yaitu kemampuan untuk menghadapi segala tantangan, ancaman dan hambatan guna menjamin kelangsungan hidup (Dulkadir dkk, 2016). Oleh karena itu, konsep ketahanan masyarakat memuat kapasitas masyarakat dalam menanggulangi bencana. Berdasarkan beberapa konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahanan masyarakat memuat didalamnya kapasitas yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana covid dengan mengandalkan berbagai kekuatan yang ada. Dan untuk melakukan pengukuran ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana covid, salah satunya dilihat dari kapasitas adaptif yang dilakukan masyarakat dalam meminimalisir risiko bencana covid.

Ketahanan dapat terwujud dengan baik manakala komponen masyarakat memiliki kemampuan atau kapasitas yang baik pula dalam menghadapi gangguan yang terjadi (Monica & Rahdriawan, 2014). Kapasitas Ketahanan masyarakat yang kuat dalam menghadapi bencana tentunya akan dapat mengurangi risiko bencana. Kapasitas ketahanan masyarakat yang semakin besar tentunya akan memperkecil dampak bencana yang ditimbulkan (Legionosuko dkk, 2019). Kapasitas ketahanan masyarakat menjadi hal yang penting agar risiko bencana dapat ditekan dan masyarakat lebih kuat dalam menghadapi bencana yang datang (Septikasari & Ayriza, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketahanan masyarakat dalam menanggulangi bencana tergantung dari kapasitas ketahanan atau penanganan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Kapabilitas ketahanan yang dimaksud dalam penelitian difokuskan pada kapasitas adaptif masyarakat dalam meminimalisir bencana covid. Kapasitas ketahanan adaptif atau kapasitas Adaptasi, yaitu penyesuaian diri terhadap perubahan baru yang terjadi akibat bencana dalam rangka meminimalisir risiko bencana Covid. Dalam hal ini adaptasi yang dilakukan adaptasi new normal dengan menyesuaikan dengan kebiasaan baru agar risiko bencana dapat diminimalisir namun aktivitas sehari-hari dalam kehidupan ekonomi, sosial dan

budaya masih tetap berjalan. (Suhernintyas dkk., 2021; PP Provinsi Lampung, 2020).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai variabel tunggal atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan konsep tersebut maka penelitian ini ingin mengukur variabel tingkat kapasitas ketahanan masyarakat dalam meminimalisir resiko bencana Covid di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, berdasarkan konsep tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kecamatan Labuhan Ratu kota Bandar Lampung yang berjumlah 52.393 orang (BPS Kota Bandar Lampung, 2021). Dan dalam menentukan sampel dari populasi tersebut, teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana menentukan sampel tidak melihat strata dalam populasi tersebut. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* maka akan mendapat data yang akurat mewakili populasi yang ada tanpa melihat strata populasi yang dipilih menjadi sampel penelitian

Untuk menentukan jumlah besaran sampel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 5%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar 396,916 dan dibulatkan menjadi 40 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (Umar, 2010). Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5% dengan taraf signifikansi 0,0025, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{52.393}{1 + 52.393 (0,05)^2}$$

= 396,916 dibulatkan menjadi 400 orang

Tingkat kesalahan (margin error) yang diinginkan sebesar 5% karena semakin kecil tingkat kesalahan (margin error) yang digunakan maka semakin besar jumlah sample yang diambil dan peluang untuk memperoleh data yang valid semakin besar. Jadi jumlah sampel sebesar 400 dari populasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Angket

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data dengan memberikan beberapa alternatif jawaban dalam lembaran angket tersebut yang kemudian para responden bertugas untuk menjawab pertanyaan didalam angket dengan memilih salah satu jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini pilihan jawaban yang disediakan adalah tiga pilihan alternatif jawaban yang mengarah pada jawaban yang diharapkan dan jawaban yang tidak diharapkan

Pilihan jawaban tidak selalu sama antar pertanyaan kuesioner tergantung bentuk pertanyaan, namun semua pertanyaan di kuesioner memberikan pilihan jawaban dengan empat alternatif pilihan jawaban, dengan masing masing skor 3,2,1. Skor 3 untuk pilihan yang sangat positif sedangkan skor 1 untuk pilihan yang sangat tidak positif. Untuk memperjelas hasil data angket yang telah ada, peneliti juga membuat angket terbuka agar para responden dapat menuliskan

jawaban yang bukan merupakan jawaban dengan alternatif pilihan sesuai dengan apa yang dialaminya

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data pendukung data primer yang diperoleh melalui buku, arsip responden, peraturan, buku, jurnal, foto dan lainnya. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data utama yang telah ada (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini data dokumentasi dipergunakan untuk memperjelas data hasil kuesioner atau angket sehingga analisa data penelitian yang diperoleh melalui angket atau kuesioner lebih lengkap dan jelas

Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data kuantitatif untuk mencari jumlah frekuensi dan persentasenya serta analisis atau uji statistik berupa distribusi data dan pengelompokan data dan kategorisasi data. Langkah analisis data diantaranya dengan pengumpulan hasil kuesioner, pembobotan hasil kuesioner dengan pemberian angka 3 untuk jawaban positif atau yang diharapkan sebagai nilai yang tertinggi, dan jawaban 1 untuk jawaban negatif atau tidak diharapkan sebagai nilai terendah, melakukan pengelompokan jumlah responden berdasarkan skor dan dikalikan bobot nilai 3, melakukan interpretasi skor hitungan serta penentuan kategorisasi data. Kategorisasi data dilakukan untuk mengetahui tingkat ketahanan adaptif masyarakat di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Kategorisasi ini dihitung dengan mencari rata-rata jumlah skor masing-masing responden. Berikut kategorisasi data yang diperoleh:

Tabel 2. Klasifikasi/kategorisasi Data Kapasitas Ketahanan Adaptasi Masyarakat

Tingkat kapasitas ketahanan	Nilai
Rendah	$\leq 79,9$
Sedang	80 – 119,9
Tinggi	≥ 120

Sumber: Data olahan peneliti, 2022 (News, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas adaptasi masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi (Suherningtyas dkk, 2021; PP Prov.Lampung, 2020). Untuk mengukur tingkat kapasitas ketahanan adaptasi masyarakat dalam meminimalisir resiko bencana covid di kelurahan Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung dengan menggunakan beberapa indikator yaitu kedisiplinan melakukan penyesuaian terhadap kegiatan pekerjaan yang dilakukan, kedisiplinan melakukan penyesuaian sekolah dari rumah, penyesuaian penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari hari, kedisiplinan melaksanakan ibadah dari rumah, kepatuhan untuk tidak berkerumun, pemanfaatan media teknologi dalam kehidupan sehari hari (Suherningtyas, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapasitas ketahanan masyarakat dalam melakukan adaptasi dilihat dari indikator kedisiplinan melakukan penyesuaian diri terhadap kegiatan pekerjaan yang dilakukan yaitu tinggi dikarenakan bagian besar responden yaitu 36 orang (90%) mampu beradaptasi dengan menyesuaikan jadwal mereka untuk bekerja dari rumah dan bekerja di kantor sesuai dengan aturan kantor/perusahaan tempat bekerja. Tingkat kedisiplinan ini merupakan upaya besar dalam mencegah penyebaran pandemi yang semakin masif.

Dilihat dari indikator kedisiplinan melakukan penyesuaian sekolah di rumah hasilnya adalah sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 responden (97,5%) mendampingi anak dalam kegiatan belajar dari rumah. Disamping bekerja, para orang tua juga memiliki tanggung jawab membantu anak dalam pembelajaran secara daring sehingga beberapa orang tua merasa kesulitan untuk membagi waktu antar keduanya. Dilihat dari indikator penyesuaian penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari hari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan penerapan protokol kesehatan dalam kesehariannya baik dalam lingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan yang banyak kerumunan dengan menggunakan masker yaitu 100%, mencuci tangan, 95%, dan menghindari kerumunan 90%.

Dilihat dari indikator kedisiplinan melaksanakan ibadah dari rumah sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 orang (100%) menyatakan bahwa ditengah merebaknya virus Covid-19, mereka beribadah bersama keluarga dirumahnya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tokoh agama dilingkungan sekitar juga memaksa mereka untuk melakukan ibadah diluar rumah mengacu pada Surat Edaran Kemenag dan pada saat itu semua tempat ibadah memang sengaja ditutup untuk menghindari kerumunan. Kedisiplinan dalam melakukan ibadah dari rumah ini menjadi salah satu ikhtiyar dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Dilihat dari indikator kepatuhan untuk tidak berkerumun, sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 orang (75%) melakukan kedisiplinan untuk tidak berkerumun dengan cara tidak menghadiri acara acara yang mengundang kerumunan dan apabila menghadiri dengan prokes ketat, menyetok kebutuhan dapur dan melakukan berbelanja online daripada offline. Dari indikator melakukan interaksi secara virtual, dengan menjaga jarak atau membatasi mobilitas sosial, Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden sudah melakukan upaya menjaga jarak dan membatasi mobilitas sosial. Upaya yang dilakukan meliputi menjaga jarak saat mengantri, saat duduk dengan menghindari tanda silang, dan tidak foto selfie bersama-sama. Tetapi dalam hal pertemuan virtual, sebanyak 23 orang (57,5%) responden belum melakukan hal tersebut dan baru 17 orang (42,5%) yang sudah mulai beralih pada pertemuan virtual. Meskipun begitu, angka ini sudah relatif besar ditengah perubahan akibat pandemi yang sangat cepat dalam berbagai sektor.

Dilihat dari indikator pemanfaatan media teknologi dalam kehidupan sehari hari, sebagian besar responden memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari hari yaitu sebanyak 33 orang (82,5%). Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa penggunaan berbagai macam aplikasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari sudah cukup baik di sertai pemahaman cara penggunaannya. Mereka menggunakan aplikasi pada gadget yang digunakan untuk bekerja, belajar bagi anaknya dan mencari informasi atau pengetahuan tentang covid

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapasitas ketahanan masyarakat dalam

menghadapi bencana Covid-19 di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dilihat dari beberapa indikator diatas menunjukkan hasil dalam kategorisasi tinggi yaitu sebesar 97,5%

Tabel 3. Klasifikasi kapasitas ketahanan masyarakat

Tingkat kapasitas ketahanan	Nilai	Jumlah	Persentase
Rendah	$\leq 79,9$	0	0,0
Sedang	80 – 119,9	1	2,5
Tinggi	≥ 120	39	97,5
Total		40	100

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kapasitas adaptif yang dilakukan masyarakat di kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung tinggi sehingga bentuk kapasitas adaptasi itu yang menjadikan paparan covid disana lebih rendah dibandingkan dengan beberapa kelurahan dan kecamatan lainnya di kota Bandar Lampung (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Hasil penelitian tersebut memiliki relevansi dengan beberapa kajian riset terdahulu yang menyatakan bahwa ketahanan dapat terwujud dengan baik manakala komponen masyarakat memiliki kemampuan atau kapasitas yang baik pula dalam menghadapi gangguan yang terjadi (Monica dan Rahdriawan, 2014; Rasanen dkk, 2020; Legionosuko dkk, 2019; Septikasari & Ayriza, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketahanan masyarakat tersebut baik yang ditunjukkan dengan data paparan covid yang rendah dibandingkan wilayah lainnya di kota Bandar Lampung dikarenakan adanya kapasitas adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Labuhan Kota Bandar Lampung dalam meminimalisir resiko penularan covid.

SIMPULAN

Tingkat kapasitas ketahanan adaptasi yang dilakukan masyarakat kota di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tinggi. Hal ini dilihat dari indikator penyesuaian menjalankan pekerjaan dan sekolah dari rumah. Selanjutnya, penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, serta penyesuaian untuk tidak berkerumun. Kemudian, penyesuaian melaksanakan ibadah dari rumah, penyesuaian melakukan pembatasan mobilitas sosial, dan interaksi dilakukan secara virtual. Lalu, melakukan penyesuaian menggunakan

teknologi dalam kehidupan sehari-hari seperti aplikasi untuk belajar, bekerja dan mencari informasi atau pengetahuan tentang covid.

Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketahanan masyarakat tersebut sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan data paparan covid yang rendah dibandingkan wilayah lainnya di kota Bandar Lampung. Di samping itu juga dikarenakan adanya kapasitas adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Labuhan Kota Bandar Lampung dalam meminimalisir resiko penularan covid.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News., 2021. *gelombang 1 dan II Covid*. [Online] Available at: <https://www.antaranews.com/infografik/2275510/gelombang-i-dan-ii-covid-19-di-indonesia> [Accessed 5 Maret 2022].
- Antara News., 2021. *Gelombang 1 dan II Covid*. [Online] Available at: <https://www.antaranews.com/infografik/2275510/gelombang-i-dan-ii-covid-19-di-indonesia> [Accessed 5 Maret 2022].
- Azizah, D. N., Aryani, L. & Ramdani, R., 2021. Difusi Inovasi Kewirausahaan Budidaya Maggot Dalam Adaptasi Ekonomi Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Karawang. *Kumawula*, 4(3), p. 386 – 395.
- Barisa, W., 2021. Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dimasa Pandemi Covid-19. *Publicio*, 3(1), pp. 40-44.
- Di, S., Pandansari, D., Ngantang, K., Malang, K., & Rozikin, M. (2019). Memperkuat Ketahanan Masyarakat Berbasis Social Capital Pada Era Otonomi Desa (Studi Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 204–225
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung, 2020. *Statistika Kota Bandar Lampung*. [Online] Available at: <https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/213->

STATISTIK%20SEKTORAL%20PEMERINTAH%20KOTA%20BAND
AR%20LAMPUNG.pdf

[Accessed 10 September 2022].

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung, 2021. *Statistika Sektor Kota Bandar Lampung 2021*. [Online]
Available at: <https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/712-statistik%20sektoral%20kota%20bandar%20lampung%20TAHUN%202021.pdf>

[Accessed 10 September 2022].

Dulkadir, Armawi, A. & Hadmoko, D. S., 2016. Optimalisasi peran kodim dalam penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah. *Jurnal ketahanan nasional*, 22(1), pp. 94-112.

Grotberg, E. H., 2001. Resilience programs for children in disaster. *Willey Online Library*, 7(2), pp. 63-140

Gil-Rivas, V., & Kilmer, R. P. (2016). Building community capacity and fostering disaster resilience. *Journal of Clinical Psychology*, 72(12), 1318–1332.

Indonesia, C., 2021. *Lima Negara kasus harian Covid tertinggi Di Dunia*. [Online]

Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628074645-4-256354/ada-ri-ini-5-negara-kasus-harian-corona-tertinggi-dunia>

[Accessed 5 Maret 2022].

Kasim, F. M., Nurdin, A. & Rizwan, M., 2021. Agama, Modal Sosial dan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana di Kota Banda Aceh. *JANTRO*, 23(1), pp. 66-73.

Kemkes.go.id, 2021. *Data Covid-19 di Indonesia*. [Online]

Available at: <https://www.kemkes.go.id/>

[Accessed 12 Agustus 2022].

Lucini, B., 2007. *Disaster Resiliience From a Sociological Perspective*. Series Editor ed. Itali: Departement of Sociologi Catholic University of Sacred Heart Milan.

Legionosuko, T., Madjid, M. A., Asmoro, N., & Samudro, E. G. (2019). Posisi dan Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Guna

- Mendukung Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 295–312.
- Monica, E. & Rahdriawan, M., 2014. Ketahanan Masyarakat Menghadapi Rob Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), pp. 98-208.
- PH, L. et al., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37-48.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F. & Gunawan, W., 2021. Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal. *Sosietas jurnal pendidikan*, 11 (1), pp. 929-939.
- Samudro, E. G., 2020 . Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), pp. 132-154.
- Santi, N. W. A. & Indrayani, L., 2021. Adaptasi Tindakan Ekonomi Pelaku Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas* , 9(2), pp. 417-423.
- Septikasari, Z. & Ayriza, Y., 2018 . Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), pp. 47-59.
- Subiyanto, A., Boer, R. & Aldrian, E., 2018. Isu Perubahan Iklim Dalam Konteks Keamanan Dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), pp. 287-305.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B., 2017. *Sosiologi suatu pengantar*. Ed. Revisi. Cet. 48 ed. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suherningtyas, I. A. & Pitoyo, A. J., 2021. Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), pp. 16-38.
- Sztompka terj., A. & santoso, T. W. B., 2004. *Sosiologi perubahan sosial*. Monograf ed. Jakarta: Prenada Media.
- Tempo.co, 2021. *Setahun Pandemi Covid-19, Ini Aneka Kebijakan Pemerintah dan Kritiknya*. [Online]

Available at: <https://nasional.tempco.co/read/1437725/setahun-pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya>

[Accessed 19 Agustus 2022].

Tian, S. et al., 2020. Characteristics of COVID-19 infection in Beijing. *J Infect.* , 80(4), p. 401–406.

Twig, J., 2004. *Mitigation and preparedness*. London: Overseas Development Institute.

Worldmeter, 2021. *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. [Online] Available at:

https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdUOA

[Accessed 10 Agustus 2022].

e-ISSN 2549-7235 p-ISSN 1411-004